

INTEGRASI SCRAMBLE DALAM PEMBELAJARAN ULANG MEREMEDIASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VIII MATERI HUKUM NEWTON

Yesinta, Stepanus, Erwina

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Untan

Email: yEZzie_nzT@yahoo.co.id

Abstrak: *This study is aimed to determine the effect of remediation by re-using the learning methods of scramble to lower the students' learning difficulties on class VIII K Immanuel II junior high school for Newton's law. It uses Pre-Experimental Design, which formed as One Group Pretest-Posttest Design with a total of 33 participants VIIIA class by selected intact group. The data collection tools used such as: Multiple-choice diagnostic tests to determine the average decline in the students' learning difficulties and the student interest questionnaire in a closed questionnaire to find a large increase in the student interest. Pretest and posttest results show a decline in the average percentage of students' learning difficulties each concepts by 5.90% and the average decrease in the percentage of students' learning difficulties by 9.78%. Wilcoxon test results show that there are differences between the students' learning difficulties while the remediation using scramble has been given and after in a re-learning method (Z count (2.43) > Z table value (1.96)) with the level of effectiveness about 0.3 (relatively low). The improvement of student interest are moderate ($(g) = 0,37$).*

Keywords: *Remediation, learning difficulties, scramble methods*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh remediasi berupa pembelajaran ulang menggunakan metode *scramble* untuk menurunkan kesulitan belajar siswa di kelas VIII SMP K Immanuel II Sungai Raya pada materi hukum Newton. Bentuk penelitian ini merupakan *Pre-Experimental Design* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design* menggunakan partisipan sebanyak 33 siswa kelas VIIIA yang dipilih secara *intact group*. Alat pengumpul data yang digunakan berupa tes diagnostik berbentuk pilihan ganda untuk mengetahui rata-rata penurunan kesulitan belajar siswa dan angket minat belajar siswa berupa angket tertutup untuk mengetahui besar peningkatan minat belajar siswa. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan terjadi penurunan rata-rata persentase kesulitan belajar siswa tiap konsep sebesar 5,90% dan penurunan rata-rata persentase kesulitan belajar tiap siswa sebesar 9,78%. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kesulitan belajar siswa antara sebelum dan setelah diberikan remediasi menggunakan metode *scramble* dalam pembelajaran ulang (Z hitung (2,43) > nilai Z tabel (1,96)) dengan tingkat efektivitasnya sebesar 0,3 (tergolong rendah). Peningkatan minat belajar siswa tergolong sedang ($(g)=0,37$).

Kata kunci : Remediasi, kesulitan belajar, metode *scramble*

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi fisika yang mengajar di kelas VIII SMP K Immanuel 2 Sungai Raya pada tanggal 15 Desember 2012, rata-rata siswa memperoleh nilai ulangan harian yang kurang memuaskan mengenai materi hukum Newton. Dalam satu kelas, hanya 10-15 siswa saja yang nilai ulangan hariannya tuntas (mencapai kriteria ketuntasan minimal) dari jumlah total 37-38 siswa di kelas tersebut. Jika dilihat dari data nilai siswa tahun ajaran 2010/2011, sekitar 81 siswa dari jumlah total 151 siswa (sekitar 54% siswa) tidak tuntas dalam ulangan harian mengenai materi ini. Selain itu, dari keterangan guru tersebut, beberapa siswa masih kesulitan dalam melukiskan diagram gaya-gaya yang bekerja pada suatu benda, serta mengidentifikasi dan menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan hukum Newton tersebut.

Kesulitan belajar adalah suatu kejadian atau peristiwa yang menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sejumlah siswa mengalami hambatan dalam menguasai secara tuntas bahan pelajaran yang diajarkan atau dipelajari (Ischak dan Warji, 1987: 69). Seorang siswa dapat diduga mengalami kesulitan belajar, jika yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar siswa tertentu dalam batas-batas waktu tertentu. Selain itu, kesulitan belajar siswa juga ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya (Sudrajat, 2008). Kesulitan belajar tersebut perlu segera diperbaiki, jika terjadi terus menerus pada diri siswa maka akan mengganggu pemahaman siswa dalam menerima pengetahuan berikutnya. Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan melakukan kegiatan remediasi. Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dapat dibantu dengan melakukan kegiatan remediasi (Sutrisno, Kartono dan Kresnadi, 2007: 6.22) dengan cara mengubah, memperbaiki atau memperjelas kerangka berpikir siswa (Sutrisno, 1991: 7).

Kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang paling utama dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan tujuan pendidikan sebagian besar tergantung pada proses belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar ini tidak semata hanya melihat terpenuhinya target materi yang harus diberikan melainkan seberapa besar ketertarikan siswa untuk mengetahui dan memahami materi tersebut (Dodosuwanda, 2008). Ketertarikan tersebut merupakan salah satu ciri bahwa siswa berminat untuk mempelajari materi tersebut. Menurut Slameto (1995: 2 & 57), minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang dituntutnya. Dengan adanya minat siswa untuk belajar maka besar kemungkinan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dapat diatasi. Salah satu cara untuk membuat siswa berminat mempelajari suatu materi yaitu dengan menggunakan metode *scramble*. Metode *scramble* adalah metode pembelajaran dengan membagikan lembar kerja yang harus diisi oleh siswa (Sugiharti, 2011). Penelitian yang dilakukan Sugiharti (2011) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode *scramble* ternyata cukup efektif untuk

menarik minat siswa mempelajari fisika sehingga hasil belajarnya lebih baik. Dengan metode *scramble*, beberapa paket soal dan jawaban berupa kartu-kartu dibuat. Agar lebih menarik, kartu-kartu soal dan kartu-kartu jawaban dibuat dalam jumlah dan warna/gambar yang berbeda, misalnya dalam 1 paket terdiri dari 15 kartu soal dan 20 kartu jawaban sehingga siswa dapat terpacu untuk berpikir secara logis dan kreatif. Kemudian dibuat pula kartu isian untuk setiap siswa agar mereka dapat menuliskan jawaban mereka pada kartu tersebut (Sugiharti, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh remediasi berupa pembelajaran ulang menggunakan metode *scramble* untuk menurunkan kesulitan belajar siswa di kelas VIII SMP K Immanuel II Sungai Raya pada materi hukum Newton. Dihipotesiskan bahwa remediasi berupa pembelajaran ulang menggunakan metode *scramble* tidak berpengaruh untuk menurunkan kesulitan belajar siswa di kelas VIII SMP K Immanuel II Sungai Raya pada materi hukum Newton. Adapun langkah- langkah kegiatan remediasi ini adalah: menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar (remediasi menggunakan metode *scramble*), dan evaluasi.

METODE

Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini berupa *Pre Experimental Design* dengan rancangan *One Group Pretest-Postes Design* (Sugiyono, 2008: 110-111). Bentuk penelitian ini dipilih karena penelitian ini tidak menggunakan beberapa kelompok atau tidak akan melakukan pengukuran beberapa kali dan setiap siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini tidak dipisahkan secara acak untuk masuk kelompok eksperimen.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP K Immanuel II Sungai Raya pada tahun 2012/ 2013 yang terdiri dari tiga kelas yaitu: kelas VIIIA (37 orang), VIIIB (38 orang), dan VIIC (37 orang), yang berjumlah 113 orang siswa yang telah menyelesaikan pembelajaran tentang materi hukum Newton. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA sebanyak 33 orang siswa (1 orang siswa tidak mengikuti pengisian angket akhir dan 3 orang siswa tidak mengikuti *posttest*) yang dipilih secara *intac group*.

Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dan teknik observasi tidak langsung. Teknik pengukuran dilakukan dengan pemberian tes diagnostik kepada sampel dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa antara sebelum dan setelah remediasi berupa pembelajaran ulang menggunakan metode *scramble*. Sedangkan teknik observasi tidak langsung dilakukan dengan cara memberikan angket minat belajar kepada sampel untuk mengetahui minat belajar siswa antara sebelum dan setelah remediasi berupa pembelajaran ulang menggunakan metode *scramble*.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes diagnostik berbentuk pilihan ganda untuk mengetahui rata-rata penurunan

kesulitan belajar siswa dan angket minat belajar siswa berupa angket tertutup untuk mengetahui besar peningkatan minat belajar siswa. Tes diagnostik ini terdiri dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang sama, namun tiap tes dibuat menjadi dua paket, yaitu paket A dan paket B yang posisi nomor soalnya berbeda (diacak) antara paket A dan B tersebut. Angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden hanya memberi jawaban pada alternatif jawaban yang telah disediakan. Pernyataan pada angket awal dibuat sama dengan pernyataan pada angket akhir dan menggunakan skala Guttman dengan alternatif jawaban yang disediakan yaitu setuju (S), dan tidak setuju (TS).

Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data yaitu:

1. Menganalisis rata-rata persentase penurunan kesulitan belajar siswa untuk tiap siswa dan tiap konsep sebelum dan setelah diberikan remediasi dengan cara mencari harga proporsi penurunan kesulitan menggunakan persamaan berikut.

$$\% \text{ penurunan jumlah kesulitan belajar} = \frac{s_0 - s_t}{s_0} \times 100\%$$

$$\% \text{ penurunan jumlah kesulitan belajar} = \frac{n_0 - n_t}{n_0} \times 100\%$$

Keterangan:

s_0 = jumlah kesulitan belajar tiap konsep saat *pretest*

s_t = jumlah kesulitan belajar tiap konsep saat *posttest*

n_0 = jumlah kesulitan belajar tiap siswa saat *pretest*

n_t = jumlah kesulitan belajar tiap siswa saat *posttest*

2. Menganalisis perbedaan kesulitan belajar siswa antara sebelum dan setelah diberikan remediasi menggunakan uji Wilcoxon.

$$z = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

z = nilai z hitung

T = jumlah rangking yang kecil

n = jumlah data yang di rangking

3. Menganalisis efektifitas remediasi berupa pembelajaran ulang menggunakan metode *scramble*. Tingkat efektivitas ditetapkan menggunakan barometer efektivitas John Hattie (2009).
4. Menganalisis minat belajar siswa sebelum dan setelah diberikan remediasi dengan cara mennghitung *gain* ternormalisasi data angket awal dan akhir minat belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis kesulitan belajar saat *pretest* dan *posttest* pada tiap konsep disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Distribusi Kesulitan Belajar Tiap Konsep Saat *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	persentase penurunan kesulitan belajar tiap konsep
Jumlah	59,00
Rata-rata	5,90

Hasil analisis kesulitan belajar saat *pretest* dan *posttest* pada tiap siswa disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Distribusi Kesulitan Belajar Tiap Siswa Saat *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	persentase penurunan kesulitan belajar tiap siswa
Jumlah	322,67
Rata-rata	9,78

Hasil analisis perbedaan jumlah kesulitan belajar siswa saat *pretest* dan *posttest* menggunakan uji Wilcoxon disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Deskripsi Perbedaan Jumlah Kesulitan Belajar Siswa Saat *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	Nilai
Jumlah data yang dirangking	33
Jumlah kesulitan belajar saat <i>pretest</i>	425
Jumlah kesulitan belajar saat <i>posttest</i>	378
Jumlah beda kesulitan belajar	47
Jumlah rangking terkecil	144,5
Nilai Z hitung	2,43

Hasil analisis efektivitas remediasi menggunakan metode *scramble* dalam pembelajaran ulang disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Efektivitas Remediasi Menggunakan Metode *Scramble* dalam Pembelajaran Ulang

Keterangan	Nilai
Jumlah data	33
Mean kesulitan belajar saat <i>pretest</i>	12,88
Mean kesulitan belajar saat <i>posttest</i>	11,45
Standar deviasi <i>pretest</i>	10,98
Nilai effect size	0,3

Hasil analisis angket minat belajar siswa disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Distribusi Minat Belajar Siswa

Keterangan	Nilai
Rata-rata skor saat <i>pretest</i>	79,61
Rata-rata skor saat <i>posttest</i>	87,12
Nilai <i>gain ternormalisasi</i>	0,37

Dari hasil analisis diperoleh bahwa rata-rata persentase penurunan jumlah kesulitan belajar tiap konsep adalah sebesar 5,90%, dan rata-rata persentase penurunan jumlah kesulitan belajar tiap siswa pada *pretest* dan *posttest* adalah

sebesar 9,78%. Dari hasil perhitungan uji Wilcoxon, diperoleh nilai Z hitung adalah 2,43 sedangkan nilai Z dari tabel dengan taraf kesalahan (p) 0,025 adalah 1,96. Karena nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima (terdapat perbedaan antara jumlah kesulitan belajar saat *pretest* dan *posttest*). Nilai *effect size* yang tergolong rendah sebesar 0,3. Harga *gain* ternormalisasi sebesar 0,37 (tergolong sedang) yang menunjukkan bahwa remediasi menggunakan metode *scramble* dalam pembelajaran ulang dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran fisika.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh remediasi berupa pembelajaran ulang menggunakan metode *scramble* untuk menurunkan kesulitan belajar siswa di kelas VIII SMP K Immanuel II Sungai Raya pada materi hukum Newton. Dalam pengumpulan data selama penelitian diperoleh data *pretest* dan *posttest*, maupun jumlah kesulitan belajar siswa dalam menjawab soal *pretest* dan *posttest*. Selain itu, diperoleh pula data untuk mengukur minat belajar siswa sebelum dan setelah diberikan remediasi.

Setelah dianalisis, diperoleh rata-rata persentase penurunan kesulitan belajar tiap konsep pada materi hukum Newton setelah diberikan remediasi berupa pembelajaran ulang menggunakan metode *scramble* sebesar 5,90%. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode *scramble* yang menuntut siswa untuk aktif bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan kartu soal dan lebih tertantang untuk teliti dalam menjawab dan saling memperbaiki serta membimbing teman dalam satu kelompoknya maupun saling berinteraksi dan berbagi pengetahuan antara teman sekelompoknya mengenai konsepsi yang mereka peroleh. Meskipun terkadang konsepsi tersebut belum sesuai dengan konsepsi ilmuwan. Tapi, disinilah salah satu kelebihan dari penggunaan metode *scramble* dalam remediasi ini yaitu peneliti diberi kesempatan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep yaitu dengan cara membimbing dan meremediasi kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep tersebut. Selain itu, pada fase evaluasi kegiatan pembelajaran, peneliti kembali diberikan kesempatan untuk dapat memberikan penguatan tentang materi yang sudah disampaikan tersebut, terutama pada beberapa konsep hukum Newton yang banyak menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.

Rata-rata persentase penurunan kesulitan belajar untuk tiap siswa pada materi hukum Newton setelah diberikan remediasi berupa pembelajaran ulang menggunakan metode *scramble* sebesar 9,78%. Hal ini disebabkan penggunaan metode *scramble* dapat menarik sebagian besar siswa ikut terlibat dalam kegiatan remediasi, termasuk memperhatikan maupun mencatat penjelasan yang peneliti sampaikan sehingga dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi hukum Newton. Selain itu, sebagian besar siswa juga terlihat lebih aktif dalam kelompoknya masing-masing untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan karena jawaban sudah tersedia.

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* menggunakan uji Wilcoxon dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan jumlah kesulitan belajar siswa sebelum dan setelah diremediasi menggunakan metode *scramble* yang

ditandai dengan nilai Z hitung (2,43) > nilai Z tabel (1,96). Hal ini disebabkan penggunaan metode *scramble* merupakan metode pembelajaran yang baru bagi siswa, dimana peneliti tidak hanya mengajarkan rumus saja, namun dapat menciptakan suasana pembelajaran yang tidak tegang dan asyik sehingga siswa bersemangat, aktif, dan memusatkan perhatiannya dalam kegiatan remediasi. Bahkan, diperkuat dengan sikap peneliti yang berusaha untuk terbuka, ramah dan sabar dalam proses pembelajaran sehingga dapat pula meningkatkan minat siswa dalam belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Slameto (2010: 106) bahwa perhatian seseorang akan tertuju atau diarahkan pada hal-hal baru, dan wujud perhatian tersebut merupakan salah satu dari karakteristik siswa yang berminat belajar (Slameto, 2010: 57). Selain itu, Sugiharti (2011) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode *scramble* ternyata cukup efektif untuk menarik minat siswa mempelajari fisika sehingga hasil belajarnya lebih baik berupa penurunan kesulitan belajar siswa.

Remediasi menggunakan metode *scramble* efektif menurunkan kesulitan belajar siswa, dapat terlihat dari efektifitas remediasi yang tergolong rendah yaitu 0,3 (bertolak belakang dari hasil penelitian Sugiharti (2011)). Berdasarkan hasil pengamatan, hal ini disebabkan diantaranya siswa tidak seluruhnya berkonsentrasi penuh saat berlangsungnya penerapan metode *scramble* dalam pembelajaran ulang, yaitu masih terdapat beberapa siswa yang sibuk sendiri dengan aktivitas pribadinya, termasuk didalamnya yaitu siswa mengganggu maupun bermain dengan teman sebangkunya pada saat guru menjelaskan atau pada saat kerja kelompok. Selain itu, pengelolaan kelas yang peneliti lakukan mungkin masih belum efektif, hal ini tidak terlepas dari segala keterbatasan yang peneliti miliki seperti kurang tegas, kurang pandai membuat humor, dan kurang sanggup menguasai kelas, serta keterbatasan sarana atau tempat belajar yang tercipta seperti tingkat pencahayaan dan kebisingan, tata letak pengaturan kursi, dan warna dinding kelas. Sedangkan, dalam kelas peneliti dihadapkan pada siswa-siswa dengan berbagai karakter dan gaya belajar.

Dikatakan oleh Djamarah (2006: 78) bahwa pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif. Namun, kenyataan dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang mengantuk pada saat proses remediasi berlangsung. Dan, beberapa siswa yang baik di bidang akademik kurang berkomunikasi di dalam kelompoknya. Sementara, proses belajar dapat terjadi dengan baik apabila siswa ikut berpartisipasi secara aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (Aunurrahman, 2008: 32).

Proses remediasi menggunakan metode *scramble* menunjukkan hasil minat belajar siswa terhadap pelajaran fisika mengalami peningkatan yang tergolong sedang (harga *gain* ternormalisasi sebesar 0,37). Berdasarkan analisis data angket minat belajar, rata-rata minat awal belajar fisika siswa kelas VIIIA memang sudah termasuk kategori tinggi, yaitu semua siswa memang sudah mempunyai minat belajar fisika berkategori tinggi dengan rentang 68,28% sampai 97,73%. Tingginya minat awal siswa dalam belajar fisika ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya *the factor inner urge*, *the factor of social motive* dan *emotional factor* (Crow dan Crow dalam Witherington, 1984). Selain itu, faktor lain yang menyebabkan minat awal siswa tergolong tinggi yaitu dengan adanya sarana dan

prasarana belajar fisika di sekolah yang tergolong lengkap, yaitu salah satunya dengan tersedianya laboratorium IPA yang terdiri atas alat-alat yang menunjang proses pembelajaran dan sikap guru yang sabar, ramah serta penuh tanggungjawab membimbing siswa dalam belajar.

Metode *scramble* memberikan pengalaman baru bagi siswa untuk belajar kelompok, dapat memberi motivasi pada siswa untuk lebih berminat belajar fisika. Sesuai teori yang dikemukakan Azwar (2005: 30) yaitu salah satu faktor yang dapat membentuk minat adalah adanya pengalaman pribadi. Adanya pengalaman pribadi merupakan dasar terbentuknya minat belajar siswa. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan minat, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Jadi remediasi menggunakan metode *scramble* dalam pembelajaran ulang mampu merubah minat belajar siswa terhadap pelajaran fisika pada materi hukum Newton disebabkan pengalaman pribadi yang dialami oleh siswa dalam proses remediasi.

Penggunaan metode *scramble* dapat diartikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Minat bersifat subjektif, sehingga tidak semua individu mempunyai minat belajar yang sama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 2) bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Lingkungan yang terlibat antara lain, terdiri dari siswa, guru, maupun sumber belajar. Penggunaan metode *scramble* dalam bentuk kelompok-kelompok belajar di kelas mampu meningkatkan interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar, dan siswa dengan guru. Depdiknas (2008: 6), minat adalah suatu disposisi yang terbentuk melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Sehingga minat erat hubungannya dengan proses belajar dan pengalaman langsung yang dialami siswa untuk mencapai tujuan belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa rata-rata persentase penurunan kesulitan belajar siswa tiap konsep sebesar 5,90% dan rata-rata persentase penurunan kesulitan belajar tiap siswa sebesar 9,78%. Selain itu, ditemukan pula bahwa terdapat perbedaan kesulitan belajar siswa antara sebelum dan setelah diberikan remediasi menggunakan metode *scramble* dalam pembelajaran ulang (Z hitung $(2,43) >$ nilai Z tabel $(1,96)$ untuk taraf kesalahan $(p) 0,025$), sedangkan tingkat efektivitas remediasi berupa pembelajaran ulang menggunakan metode *scramble* sebesar 0,3 (tergolong rendah). Dan, hasil gain ternormalisasi menunjukkan bahwa remediasi berupa pembelajaran ulang menggunakan metode *scramble* dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan kriteria tergolong sedang ($(g)=0,37$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti menyarankan agar penelitian lanjutan: mengkombinasikan metode kreatif lainnya dalam penggunaan metode *scramble* (sehingga mampu mendorong siswa lebih berpikir kritis dan kreatif serta kondisi kelas menjadi lebih efektif lagi), dilakukan dengan metode penelitian yang lebih kuat (sehingga mampu mengontrol serta mengungkap faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil *pretest* dan *posttest*), dilakukan (diremediasi) oleh guru fisika yang biasa mengajar di kelas yang diteliti, menggunakan skala Likert dalam penyusunan angket minat belajar dengan minimal dua orang dosen ahli sebagai validator instrumen, dan uji coba instrumen dilakukan pada kelas di sekolah yang berbeda dengan sekolah tempat populasi diambil.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada Dr. Stepanus Sahala S. dan Erwina Oktaviany, M. Pd. yang telah bersedia mengoreksi dan memberi masukan pada artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. (2008). **Belajar dan Pembelajaran**. Bandung: CV Alfabeta.
- Azwar, Saifuddin. (2005). *Sikap Manusia : Teori Dan Pengukurannya*. (Edisi kedua). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2008). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah. (2006). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dodosuwanda. (2008). **Model Pembelajaran Monopoly Pakem**. (Online). (<http://dossuwanda.wordpress.com/2008/03/10/model-pembelajaran-monopoly-pakem/>, diakses 3 Oktober 2012).
- Ishak dan Wardji. (1987). **Program Remedial dalam proses belajar mengajar**. Yogyakarta: Liberti.
- Slameto. (2010). **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudrajat, Akhmad. (2008). **Membimbing Kesulitan Belajar Siswa**. (Online). (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/25/kesulitan-dan-bimbingan-belajar/>, diakses 3 Oktober 2012).
- Sugiharti, Piping. (2011). **Penggunaan Metode Scramble pada Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**. (Jurnal Pendidikan Penabur-No.16/Tahun ke-10/Juni 2011). (Online). (<http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.%2046-54%20Metode%20Scramble.pdf>, diakses 3 Oktober 2012).

Sugiyono. (2008). **Metode Penelitian Pendidikan**. (Cetakan ke-6). Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, Leo. (1990). **The Remediation Of Weakness In Physics Concepts Among Secondary School Student In West Kalimantan**. Australia: Faculty Of Education Monash University.

Sutrisno, Leo, Kartono, & Kresnadi, Hery (2007). **Pengembangan Pembelajaran IPA SD**. Jakarta: PJJ S1 PGSD.

Witherington. (1984). **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: Aksara Baru.